

PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN PELECEHAN SEKSUAL DI MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP TINGKAT KEWASPADAAN DIRI MAHASISWI FISIP UNIVERSITAS BENGKULU

(Studi pada Kasus Pemberitaan Pelecehan Seksual oleh Ketua BEM UI Tahun 2023)

Siti Hajar Anfal Yulianti¹, Dionni Ditya Perdana², Sonde Martadireja³
123) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
e-mail : anfalyulianti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara terpaan pemberitaan pelecehan seksual di media sosial TikTok terhadap tingkat kewaspadaan diri Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu. Penelitian ini menggunakan teori SOR sebagai landasan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 82 responden yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan melalui teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan nilai signifikansi adalah 0.000 yang artinya terdapat pengaruh dari variabel Terpaan Pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Sosial TikTok (X) terhadap Tingkat Kewaspadaan Diri Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu (Y). Besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 16.5% sedangkan sisanya yaitu 83.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil penelitian ini relevan dengan teori SOR yang digunakan, hal ini dikarenakan adanya respon yang ditimbulkan berupa peningkatan kewaspadaan diri Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu karena telah mendapatkan stimulus berupa terpaan pemberitaan pelecehan seksual oleh Ketua BEM UI Tahun 2023 di media sosial TikTok.

Kata kunci : *Terpaan Pemberitaan, Pelecehan Seksual, TikTok, Tingkat Kewaspadaan Diri*

THE INFLUENCE OF EXPOSURE TO SEXUAL HARASSMENT NEWS ON TIKTOK SOCIAL MEDIA ON THE LEVEL OF SELF-AWARENESS OF FEMALE STUDENTS OF FISIP UNIVERSITY OF BENGKULU

(Study on Sexual Harassment News Case by the Chairman of BEM UI in 2023)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is an influence between the exposure of sexual harassment news on TikTok social media on the level of self-awareness of FISIP students at Bengkulu University. This research uses SOR theory as the basis of research. This research uses a quantitative approach with a sample size of 82 respondents selected based on the criteria that researchers have determined through Purposive Sampling technique. The data analysis technique uses Simple Linear Regression with a significance value of 0.000, which means that there is a influence of the variable Exposure to Sexual Harassment News on TikTok Social Media (X) on the Level of Self Vigilance of Bengkulu University FISIP Students (Y). The magnitude of the influence of variable X on variable Y is 16.5% while the remaining 83.5% is influenced by other variables that are not in this study. Based on this explanation, the results of this study are relevant to the SOR theory used, this is because there is a response generated in the form of increased self-awareness of FISIP Bengkulu University students because they have received a stimulus in the form of exposure to news of sexual harassment by the UI BEM Chair in 2023 on TikTok social media.

Keywords: *News Exposure, Sexual Harassment, TikTok, Level of Self Vigilance*

PENDAHULUAN

TikTok adalah *platform* musik video yang menyediakan fitur bagi penggunanya untuk bisa merekam, mengedit, hingga mengunggah klip video berdurasi pendek yang lengkap dengan berbagai fitur seperti filter dan efek video. Saat ini, TikTok merupakan salah satu media sosial yang sedang populer dan banyak digunakan di seluruh dunia, salah satunya di Negara Indonesia. Berdasarkan data dari *We Are Social*, pada Januari 2024 tercatat bahwa Negara Indonesia menduduki posisi kedua sebagai pengguna media sosial TikTok terbanyak diseluruh dunia dengan total mencapai 128,83 juta pengguna (Annur, 2024). Hal tersebut menunjukkan betapa populernya media sosial TikTok di Negara Indonesia. TikTok menjadi sangat populer karena banyaknya fitur yang disediakan serta waktu yang terbatas membuat isi video yang ada menjadi semakin singkat dan ringkas, sehingga hal ini membantu penggunanya untuk mendapatkan inti atau ringkasan dari sebuah informasi yang di unggah ke platform TikTok (Wahyudi, 2021).

Semakin banyak digunakan, ternyata membuat media sosial TikTok mulai beralih fungsi, dari yang awalnya hanya sebagai platform untuk membuat dan berbagi video, hingga sekarang banyak digunakan oleh penggunanya untuk menyebarkan berbagi informasi seputar hal-hal yang sedang atau pernah terjadi di seluruh dunia. Berbagai jenis informasi disebar di media sosial TikTok,

hal ini membuat penggunanya bisa menemukan dan menerima banyak berita seperti politik, pendidikan, sosial, budaya, hingga kriminal. Bahkan saat ini banyak portal berita yang sudah menjangkau media sosial TikTok untuk menyebarkan berita dan menjangkau audiensnya. Beberapa contohnya adalah detik.com, Patroli Indosiar, KompasTV, Liputan 6 SCTV, kumparan, dan masih banyak portal berita lainnya. Tidak sedikit pula portal berita yang memuat berita mengenai kasus kriminal seperti pembunuhan, perampokan, hingga pelecehan seksual.

Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), tercatat ada total 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia dalam kurun waktu 1 Januari – 27 September 2023. Kemen-PPPA juga menyatakan bahwa kekerasan seksual paling banyak dilakukan yaitu mencapai 8.585 kasus. Dari total kasus kekerasan tersebut tercatat bahwa perempuan merupakan korban utama yaitu dengan total kasus mencapai 17.347 (Muhamad, 2023). Tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan adalah target utama dalam kasus pelecehan seksual, bahkan di lingkungan pendidikan seperti kampus sekalipun ternyata masih mampu membuat perempuan menjadi korban dari kasus ini. Pernyataan tersebut sesuai dengan laporan Catatan Tahunan Komnas

Perempuan 2023, bahwa terdapat kenaikan kasus kekerasan seksual pada lingkungan pendidikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 12 menjadi 37 kasus. Bahkan, pelakunya juga banyak yang berasal dari sejumlah oknum dosen hingga tokoh agama yang berada di dunia pendidikan (Qibtiyah, 2023).

Salah satu kasus pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan yang menarik perhatian peneliti adalah kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Melki Sedek Huang, Ketua BEM UI Tahun 2023. Alasan mengapa kasus ini menarik perhatian peneliti adalah karena melihat bagaimana media memberitakan kasus pelecehan seksual ini. Banyak media yang membingkai kasus ini dengan unsur politik, hal ini dikarenakan Melki adalah seorang Ketua BEM UI yang cukup vokal menyuarakan kritiknya terhadap pemerintahan Indonesia, hal yang sama juga disampaikan oleh media @remotivi melalui unggahan sosial media X nya. Dalam isi unggahan tersebut, media Remotivi menyayangkan tentang bagaimana media membingkai berita pelecehan seksual oleh Melki dengan politik, hal ini ditakutkan akan menggiring opini publik untuk tidak berpihak kepada korban dan menganggap kasus ini hanya sekedar permainan politik semata.

Kasus pelecehan seksual ini mencuat pada tanggal 18 Desember 2023 kemarin, ketika media sosial X sempat dihebohkan dengan beredarnya salinan surat penonakifan

sementara Melki sebagai Ketua BEM UI Tahun 2023 karena dugaan kasus pelecehan seksual. Meskipun Melki sempat membantah tuduhan tersebut dan menjelaskan bahwa dirinya belum mendapatkan surat pemanggilan dari pihak terkait. Meskipun sempat membantah, namun pada tanggal 29 Januari 2024 Satgas PPKS UI menyatakan bahwa Melki telah melakukan tindakan pelecehan seksual, berupa menyentuh, meraba, mengusap, memeluk, memegang, mencium, dan menggosokkan bagian tubuhnya ke tubuh korban tanpa persetujuan korban. Dengan alasan tersebut, akhirnya membuat Universitas Indonesia (UI) harus menjatuhkan sanksi administratif kepada Melki berupa skorsing akademik selama satu semester (Firdaus, 2024).

Pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual oleh Melki Sedek Huang ini banyak disiarkan di berbagai media, salah satunya di media sosial TikTok. Melalui media sosial TikTok banyak akun portal berita yang menyiarkan kasus ini, misalnya seperti Liputan 6 SCTV, kumparan, iNews dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada terpaaan pemberitaan yang berada dalam kurun waktu 2 bulan, yaitu dari bulan Desember 2023-Januari 2024. Alasannya adalah karena kasus ini pertama kali muncul dan mulai diberitakan pada bulan Desember 2023, hingga kemudian menemukan titik

terangnya pada bulan Januari 2024.

Kasus Melki Sedek Huang adalah salah satu contoh dari berbagai kasus pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan kampus. Dengan berlandaskan alasan tersebut, akhirnya membuat pemerintah bergerak untuk melakukan tindakan lebih dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi kasus pelecehan seksual di lingkungan kampus. Hingga akhirnya, pada tahun 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengesahkan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021. Dalam Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 membahas tentang upaya Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi. Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 pula, akhirnya dibentuk Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) pada setiap perguruan tinggi di Indonesia. Menurut Rusprita Putri Utami, seorang Kepala Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) Kemendikbudristek, saat ini Satgas PPKS sudah terbentuk di 100% Perguruan Tinggi Negeri (PTN), sedangkan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sedang berproses dalam membentuk Satgas PPKS tersebut (Utami, 2023). Meskipun sudah banyak perguruan tinggi yang membentuk Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), pada kenyataannya masih banyak berita mengenai kasus pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan kampus,

berita mengenai informasi terkait juga banyak tersebar melalui media sosial, misalnya di media sosial Tiktok. Berdasarkan data dari GoodStats, pengguna media sosial Tiktok didominasi oleh kaum perempuan dengan persentase sebesar 57% (Angelia, 2022).

Peneliti telah melakukan pra penelitian dengan memberikan beberapa pernyataan terkait konten pemberitaan pelecehan seksual oleh Ketua BEM UI Tahun 2023 di media sosial TikTok kepada beberapa orang responden dari berbagai fakultas yang merupakan mahasiswi aktif Universitas Bengkulu. Hasil dari pra penelitian tersebut menyatakan bahwa seluruh responden sering menggunakan media sosial TikTok. Selain itu, berdasarkan hasil pra penelitian didapatkan bahwa responden yang paling banyak mengetahui pemberitaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh Ketua BEM UI Tahun 2023 adalah responden yang merupakan mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa responden yang tepat dalam penelitian ini adalah mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Sosial TikTok terhadap Tingkat Kewaspadaan Diri Mahasiswi

FISIP Universitas Bengkulu (Studi pada Kasus Pemberitaan Pelecehan Seksual oleh Ketua BEM UI Tahun 2023)”).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara runtun dan terstruktur mengenai fakta atau ciri-ciri khusus populasi atau bidang tertentu secara benar dan seksama (Sugiyono, 2013) dengan tujuan untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh antara terpaan pemberitaan pelecehan seksual oleh Ketua BEM UI Tahun 2023 di media sosial TikTok terhadap tingkat kewaspadaan diri mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu dengan menggunakan kuesioner/ survei. Kuisisioner tersebut akan disebarkan kepada responden penelitian ini yaitu mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu angkatan 2020-2023 yang telah memenuhi kriteria sampel Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswi aktif S1 FISIP Universitas Bengkulu Angkatan 2020-2023 yang menggunakan aplikasi TikTok
2. Mahasiswi tersebut pernah menonton atau melihat pemberitaan pelecehan

seksual oleh Melki Ketua BEM UI Tahun 2023 di aplikasi TikTok..

Kemudian sampel tersebut dihitung menggunakan rumus slovin dengan presisi kesalahan 5% dan diperoleh sampel pada penlitian ini berjumlah 82 responden.

Penelitian ini menggunakan skala dan skorsing, yaitu skala Likert untuk menentukan kriteria pengukuran dan skorsing. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai data primer yang berisi pertanyaan yang akan diberikan kepada responden dan data sekunder berupa studi pustaka, buku dan jurnal penunjang.

Dalam menjawab rumusan masalah, digunakan teknik analisis data dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji instrumen, selanjutnya melakukan uji asumsi klasik, regresi linear sederhana dan uji T untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh terpaan pemberitaan pelecehan seksual di media sosial TikTok terhadap tingkat kewaspadaan diri Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana data-data yang didapatkan menggunakan jawaban-jawaban dari kuesioner yang disebarkan pada bulan April 2024. Kuesioner pada penelitian ini

berjumlah 18 pernyataan, di mana masing-masing variabel terdiri dari 9 pernyataan pada variabel X dan 9 pernyataan pada variabel Y.

Peneliti menemukan nilai konstanta (α) adalah sebesar 33.988 dan nilai konstanta regresi (b) adalah sebesar 0.235. Diperoleh juga nilai t hitung yaitu sebesar 3.974 dan juga nilai sig sebesar 0.000. Adapun regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 33.988 + 0.235X$$

Dari tabel di atas juga dapat dilihat apakah terdapat pengaruh antara Terpaan pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Sosial TikTok (Variabel X) terhadap Tingkat Kewaspadaan Diri Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu (Variabel Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X dan variabel Y tersebut peneliti menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi penelitian 5% maka pada penelitian ini menjadi 0.05. Sehingga apabila nilai signifikansi pada tabel 1 lebih kecil dari 0.05 maka dinyatakan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam tabel tersebut, nilai signifikansi menunjukkan angka $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh antara Terpaan pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Sosial TikTok terhadap Tingkat Kewaspadaan Diri Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu. Adapun pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat positif, yang dilihat dari angka positif konstanta regresi

yaitu 0.235 yang berarti bahwa setiap persepsi pada konten ngemis online sebesar 1% pemberian *gift* mengalami peningkatan sebesar 0.235.

Model *Summary* yang merupakan hasil dari nilai koefisien determinasi (R *Square*). Nilai dari koefisien determinasi (R *Square*) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X dan variabel Y yaitu terpaan pemberitaan pelecehan seksual di media sosial TikTok terhadap tingkat kewaspadaan diri Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu. Dari tabel di atas, diketahui bahwa R *Square* sebesar 0.641 yang artinya besar dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 64.1%. Untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang telah diujikan yaitu sebesar 35.9%.

Setelah melakukan uji analisis Regresi Linear Sederhana, dimana peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh antara Terpaan pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Sosial TikTok (Variabel X) terhadap Tingkat Kewaspadaan Diri Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu (Variabel Y). Selanjutnya peneliti melanjutkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan uji T. Berdasarkan nilai dari t hitung dan t tabel sehingga dapat dibandingkan yaitu $3.731 > 1.664$ yang berarti bahwa H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

antara antara Terpaan pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Sosial TikTok (Variabel X) terhadap Tingkat Kewaspadaan Diri Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu (Variabel Y).

Merujuk dalam teori StimulusOrganism Respons (SOR), dikatakan bahwa perubahan perilaku terjadi apabila stimulus yang diberikan itu lebih banyak dari pada stimulus sebelumnya, yang berarti stimulus yang diberikan harus meyakinkan komunikan atau organism,dengan begitu stimulus dan organism yang diberikan akan menentukan respon yang ditimbulkan. Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan tersebut dapat membuktikan bahwa variabel X yaitu Terpaan pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Sosial TikTok ternyata memiliki pengaruh terhadap variabel Y yaitu Tingkat Kewaspadaan Diri Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu. Sehingga hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan teori Stimulus Organism Respon (SOR) yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara terpaan pemberitaan pelecehan seksual di media sosial TikTok terhadap tingkat kewaspadaan diri mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dari hasil regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa

hasil signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu 0.05. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa besar pengaruh antara terpaan pemberitaan pelecehan seksual di media sosial TikTok terhadap tingkat kewaspadaan diri mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu adalah sebesar 16,5%. Hasil dari pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel sehingga dapat dibandingkan yaitu $3,731 > 1,664$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

2. Tingkat kewaspadaan diri mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu tergolong tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata total skor variabel kewaspadaan diri (Y) adalah 343,7 dengan indeks persentase sebesar 93,14%. Hal tersebut membuktikan bahwa konten pemberitaan pelecehan seksual oleh Ketua BEM UI Tahun 2023 di media sosial TikTok berpengaruh pada tingkat kewaspadaan diri mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu. Kewaspadaan diri tersebut meliputi *situasional awarness*, rasa cemas, dan siap siaga.

3. Penelitian ini menggunakan teori *Stimulus-Organism-Respons* (SOR) sebagai landasan untuk membahas permasalahan dan melihat hasil penelitian ini. *Stimulus* dalam penelitian ini adalah terpaan pemberitaan pelecehan seksual oleh Ketua BEM UI Tahun 2023 di media sosial TikTok, *Organism* nya adalah Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu, dan *Respons* nya berupa tingkat kewaspadaan diri Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu. Jika melihat hasil hipotesis yang telah dilakukan terlihat bahwa Teori SOR sudah selaras dengan penelitian ini, karena *Stimulus* (terpaan pemberitaan pelecehan seksual oleh Ketua BEM UI Tahun 2023 di media sosial TikTok) terbukti memiliki pengaruh terhadap *Organism* (Mahasiswi FISIP Universitas Bengkulu) sehingga menimbulkan *Respons* (kewaspadaan diri yang mengalami peningkatan).

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, D. (2022). *Rajai Jumlah Unduhan Terbanyak, Bagaimana Statistik TikTok?* GoodStats. <https://goodstats.id/article/rajai-jumlah-unduhan-terbanyak-bagaimana-statistik-tiktok-ASDfx>
- Annur, C. M. (2024). *Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia Awal 2024*. databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>
- Firdaus, F. (2024). *Kronologi Melki Sedek Huang Ketua BEM UI Dinyatakan Bersalah Lakukan Kekerasan Seksual*. okezone.com. <https://nasional.okezone.com/read/2024/01/31/337/2963539/kronologi-melki-sedek-huang-ketua-bem-ui-dinyatakan-bersalah-lakukan-kekerasan-seksual>
- Muhamad, N. (2023). *Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja*. databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>
- Qibtiyah, A. (2023). *Kekerasan di Lembaga Pendidikan Meningkatkan Signifikan pada 2023*. <https://tirto.id/kekerasan-di-lembaga-pendidikan-meningkat-signifikan-pada-2023-gFiq>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (19 ed.). ALFABETA, CV.
- Utami, R. P. (2023). *100 Persen PTN Bentuk Satgas PPKS, Bukti Komitmen Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/>

blog/2023/02/100-persen-ptn-bentuk-
satgas-ppks-bukti-komitmen-kampus-
merdeka-dari-kekerasan-seksual